



PANDUAN PEMIMPIN

MEMBACA ALKITAB BERSAMA

*Sebuah Undangan Untuk Berpartisipasi
dalam Alkitab Anabaptis*



Membaca Alkitab Bersama

Sebuah Undangan Untuk Berpartisipasi dalam Alkitab Anabaptis

PANDUAN PEMIMPIN

PENGANTAR UNTUK ANABAPTISME 500

Menjelang peringatan 500 tahun gerakan Anabaptis pada tahun 2025 nanti, Menno Media memperingatinya dengan menerbitkan sebuah Alkitab Anabaptis yang di dalamnya terdapat catatan pinggir dan tafsiran dari 500 kelompok Pendalaman Alkitab yang berasal dari berbagai kelompok Anabaptis.

Bersama dengan berbagai materi lain yang telah disiapkan oleh Anabaptisme 500, Alkitab Anabaptis akan menginspirasi orang-orang Anabaptis - juga orang-orang Kristen di luar tradisi ini - untuk semakin terlibat dengan Kitab Suci, memperbarui iman di dalam Tuhan Yesus Kristus, memperkuat komunitas iman, dan menjalankan kesaksian yang lebih berdampak di tengah dunia.

Dengan pimpinan Roh Kudus, Anabaptisme 500 akan merenungkan masa lalu secara kritis dan memanggil gereja untuk memperbaharui diri saat kita menghadapi masa depan bersama-sama.

Terima kasih telah bersedia untuk berpartisipasi dalam usaha ini!



JOHN D. ROTH
Pengarah Proyek



MOLLEE MOUA
Editor

CONTENIDOS

Membaca Alkitab Bersama	4
Tiga nats Alkitab, empat sesi, 5 perintah	5
Sesi 1: Pengantar ke Pendalaman Alkitab	7
Sesi 2-4 (Teks Perjanjian Lama/ Mazmur atau Amsal/ Perjanjian Baru)	9
Resumir y enviar las anotaciones: El paso final para el escriba Summarize and Submit Notes: Final Step for the Scribe .	10
Catatan Pinggir	11
Anabaptis dan Alkitab	13



MEMBACA KITAB SUCI BERSAMA

Inti dari gerakan anabaptis di abad 16 adalah keyakinan bahwa Alkitab dimaksudkan untuk dibaca dan ditafsirkan oleh orang-orang biasa dalam bahasa yang umum pada waktu itu. Gerakan ini berkembang ketika para pemuda, baik itu laki-laki maupun perempuan, dari berbagai lapisan masyarakat dan latar belakang mulai membaca Alkitab bersama-sama dan memegang pesan-pesannya yang terkandung di dalamnya dengan penuh tanggung jawab, khususnya ajaran-ajaran Yesus di dalam Injil. Pada abad-abad selanjutnya, Alkitab terus mengawal jemaat-jemaat Anabaptis, meyakinkan, mendorong, mengubah orang-orang percaya di seluruh dunia sebagaimana telah terjadi di abad 16.

Pada tahun 2025 yang akan datang, gereja-gereja Anabaptis di dunia akan memperingati 500 tahun berdirinya Anabaptis. Peristiwa ini menawarkan sebuah kesempatan yang unik untuk memperbaharui gerakan di abad 21 dengan cara mengundang para pembaca – baik itu orang-orang percaya maupun yang bukan, para anak muda maupun para orang tua, orang yang sungguh-sungguh punya kerinduan untuk mendalami imannya maupun yang acuh tak acuh – untuk terhubung lagi dengan Alkitab melalui lensa yang khas dari tradisi Anabaptis.

Alkitab Anabaptis adalah usaha pertama untuk membuat sebuah Alkitab Studi dari perspektif Anabaptis. Itu seperti misalnya Alkitab Studi Lutheran atau Alkitab Studi Katolik, di dalamnya akan memuat tafsiran dan wawasan dari para ahli biblika yang terkemuka. Tetapi Alkitab Anabaptis juga akan menampilkan sebuah pendekatan yang khas dari tradisi Anabaptis, termasuk wawasan, tafsiran, dan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk catatan pinggir yang dihasilkan oleh 500 kelompok Pendalaman Alkitab dari jemaat Anabaptis awam.

Pada tahun yang akan datang, orang-orang percaya Anabaptis dari berbagai latar belakang budaya, etnis, dan usia yang berbeda adakan berkumpul meng-gumuli pasal-pasal tertentu dari Alkitab. Dengan kepekaan terhadap Roh Kudus, mereka akan membagikan pemahaman, hikmat, dan pertanyaan-pertanyaan dari teks yang mereka gumuli. Percakapan-percakapan yang dihasilkan dari kelompok-kelompok Pendalaman Alkitab ini – yang akan dibuat ulang dalam bentuk catatan pinggir di Alkitab Anabaptis – akan mencerminkan pekerjaan yang sungguh-sungguh dari “hermeneutik komunitas” dan mengundang para pembaca untuk melanjutkan pekerjaan itu bagi generasi yang akan datang.

Anda dan komunitas iman anda dapat berpartisipasi dalam pembuatan Alkitab Anabaptis tersebut, bergabung bersama ratusan kelompok Pendalaman Alkitab dari kalangan Anabaptis yang secara bersama-sama akan membaca dan menafsirkan setiap pasal Alkitab – dari Kejadian 1:1 sampai Wahyu 22:21.

Silahkan mengambil bagian di dalam tradisi yang radikal ini, ketika orang-orang biasa dapat membaca Alkitab bersama-sama, percaya bahwa Roh Kudus akan memberi inspirasi, menghibur, mengusik ketenangan, dan mengubah umat Allah pada saat ini, sebagaimana telah terjadi di masa lalu.

Ini adalah sebuah kesempatan yang unik – anda dapat menjadi bagian dari pembaruan gerakan Anabaptis!



3 KITAB SUCI; 4 SESI; 5 PETUNJUK

Panduan ini dimaksudkan untuk menyediakan informasi dan sumber-sumber yang bermanfaat, serta suatu kerangka kerja untuk sesi-sesi Pendalaman Alkitab. Silahkan untuk menggunakan dan menyesuaikan berbagai informasi dalam panduan ini sesuai dengan kelompok anda. Panduan untuk peserta akan disediakan secara terpisah.

- 3 pasal Alkitab akan diberikan kepada setiap kelompok Pendalaman Alkitab
- Masing-masing kelompok Pendalaman Alkitab akan bertemu 4 kali untuk membaca dan mempelajari pasal tersebut
- Gunakan 5 petunjuk untuk memandu Pendalaman Alkitab anda

TIGA LANGKAH MUDAH UNTUK MENGATUR KELOMPOK PENDALAMAN ALKITAB ANDA

LANGKAH PERTAMA: IDENTIFIKASI KELOMPOK PENDALAMAN ALKITAB ANDA DAN BAGIKAN MATERI

Temukan sebuah kelompok Pendalaman Alkitab yang kecil di jemaat anda atau komunitas iman anda untuk berpartisipasi dalam Pendalaman Alkitab. Anda dapat membuat ini sebagai kelompok kecil atau sebagai kelas.

LANGKAH KEDUA: JADWALKAN 4 SESI. RENUNGAN PASAL-PASAL ALKITAB BERSAMA-SAMA

Rencanakan untuk berkomitmen sekurang-kurangnya empat minggu untuk program ini. Pada umumnya kegiatan ini akan terdiri dari empat sesi yang telah terjadwal secara teratur (60-90 menit), termasuk pengaturan kegiatan, membandingkan catatan-catatan di pasal yang telah dibaca, dan untuk menyusun catatan-catatan pinggir. Tentukanlah kapan dan di mana anda akan berkumpul. Pastikanlah semua anggota kelompok Pendalaman Alkitab telah mendapatkan buku panduan bagi peserta sebelum sesi pertama.

Sesi pertama menjadi kesempatan untuk meninjau tugas, membagikan pengalaman anda tentang Alkitab, dan membuat kesepakatan format yang digunakan. Dalam proyek ini semua catatan, pemahaman, dan pertanyaan-pertanyaan dari peserta merupakan sesuatu yang sangat penting yang akan digunakan sebagai catatan pinggir. Karena itu anda perlu menunjuk seorang “pencatat” (orang yang akan mengumpulkan semua komentar dari peserta Pendalaman Alkitab dan menyerahkannya kepada editor Alkitab Anabaptis) yang dengan teliti akan mencatat percakapan dalam kelompok. Tiga sesi berikutnya akan fokus pada pendalaman pasal Alkitab yang telah ditentukan. Tiap sesi akan dibahas satu pasal Alkitab dengan memanfaatkan 5 petunjuk yang akan telah direnungkan oleh para peserta sebelum setiap sesi dimulai.



LANGKAH KETIGA: KIRIM PEMAHAMAN-PEMAHAMAN DAN PERTANYAAN- PERTANYAAN

Kelompok akan membagikan pemahaman-pemahaman, komentar, pertanyaan yang relevan dari 5 petunjuk yang disediakan. Di akhir tiap-tiap sesi, kelompok akan meluangkan waktu untuk meringkas beberapa tema kunci dari percakapan yang telah dilakukan yang akan dicatat oleh notulis/pencatat. Setelah tiap-tiap sesi berlangsung – atau bisa juga di akhir proses Pendalaman Alkitab – notulis akan menyampaikan 3 pemahaman, komentar, pertanyaan (15 hingga 150 kata) untuk masing-masing petunjuk diskusi yang merujuk pada ayat tertentu dan kemudian mengirimkannya secara online ke editor Alkitab Anabaptis

PERAN

Pemimpin Pendalaman Alkitab berperan memandu percakapan, memastikan bahwa di dalam kelompok anda terdapat kesempatan untuk berbicara secara terbuka dan memastikan setiap peserta memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat.

Notulis akan mencatat percakapan dengan cermat, meninjau lembar kerja yang telah diisi oleh peserta sebelum setiap sesi, menyusun komentar-komentar yang mencerminkan percakapan kelompok anda, dan menyerahkannya kepada editor Alkitab Anabaptis

Peserta, termasuk pemimpin kelompok dan notulis, berkomitmen untuk mempelajari pasal yang ditugaskan pada minggu sebelum Pendalaman Alkitab, menggunakan lembar kerja untuk mengatur berbagai pemahaman dan pertanyaan anda yang muncul sebagai persiapan untuk percakapan dalam kelompok



SESI 1:

PENGANTAR KE PENDALAMAN ALKITAB

Tujuan: tujuan dari sesi ini adalah untuk menyampaikan visi dasar dari Alkitab Anabaptis, untuk membagikan beberapa pengalaman pribadi dengan Alkitab, untuk meninjau format Pendalaman Alkitab, dan untuk menunjuk seorang notulis.

SEBELUM SESI PENDALAMAN ALKITAB

1. Bacalah artikel singkat di akhir buku ini berjudul, “Anabaptis dan Alkitab.” Kami mengasumsikan bahwa para peserta di dalam kelompok Pendalaman Alkitab tidak selalu saling setuju terhadap pasal-pasal yang akan dibaca bersama-sama; tetapi tulisan singkat tersebut menggambarkan secara singkat garis besar mengenai pendekatan tradisi Anabaptis terhadap Alkitab
2. Pastikanlah setiap peserta sudah mendapatkan buku “Panduan Pendalaman Alkitab bagi Peserta” sebelum sesi pertama dimulai. Doronglah para peserta untuk membaca melalui panduan yang sudah disiapkan sebelum sesi pertama.

AGENDA YANG MUNGKIN

1. Selamat datang di kelompok. Sampaikan terima kasih kepada semua orang yang bersedia untuk bergabung dengan kelompok Pendalaman Alkitab dan perkenalkanlah proyek Anabaptis 500. Anda dapat juga menjelaskan melalui video yang telah disiapkan untuk memberikan gambaran tentang proyek Alkitab Anabaptis
2. Mintalah kelompok untuk memperkenalkan diri mereka sendiri dengan berbagi cerita penting atau pengalaman yang mereka miliki berkenaan dengan Alkitab (misalnya: apa yang menjadi ayat favorit? Mengapa? Bagian Alkitab yang mana yang penting bagi anda? Mengapa? Apa yang anda pahami tentang Alkitab? Bagaimana pemahaman anda tentang Alkitab berubah dari waktu ke waktu?)
3. Diskusikan tujuan dan harapan-harapan dari Kelompok Pendalaman Alkitab:
 - a. Untuk bertumbuh dalam anugerah dan pengetahuan akan Allah melalui Tuhan Yesus Kristus
 - b. Untuk membaca Alkitab bersama dari perspektif Kristus sentris
 - c. Untuk membagikan pemahaman-pemahaman, komentar, dan pertanyaan yang relevan dalam bentuk catatan pinggir
 - d. Untuk berpartisipasi dalam kesempatan sekali saja dalam satu generasi untuk membentuk Alkitab Anabaptis
4. Luangkan waktu untuk meninjau artikel “Anabaptis dan Alkitab.” Adakah sesuatu yang baru atau yang mengejutkan di situ? Apa yang dapat anda tegaskan? Apa yang anda lihat sebagai sebuah tantangan yang bisa muncul dalam model pendekatan Alkitab seperti itu?
5. Luangkan waktu untuk membuat kesepakatan berupa batasan-batasan sebagai sebuah kelompok untuk menciptakan ruang yang aman dan terbuka untuk percakapan dan diskusi. Perbedaan tafsir mungkin bisa terjadi ketika membaca Alkitab; dapatkah anda setuju untuk tetap saling mengasihi, bahkan ketika anda memiliki cara pandang yang berbeda dengan orang lain.



6. Tinjaulah dengan singkat “Panduan Pendalaman Alkitab bagi Peserta”. Bagikan pasal Alkitab yang sudah ditentukan oleh staf Anabaptis 500. Bagikan lembar kerja untuk tiap-tiap pasal Alkitab dan jelaskan tugas untuk minggu yang akan datang. Ingatkan para peserta tentang proses dasarnya:
 - a. Tiap-tiap minggu para peserta akan mempelajari sebuah pasal dan merenungkannya dalam diskusi sesuai dengan petunjuk di dalam lembar kerja. Idealnya, para peserta akan menulis beberapa tanggapan pada petunjuk diskusi dan mencatat ayat yang ditanggapi
 - b. Baik juga –bahkan diharapkan – bagi para peserta untuk mempelajari sumber-sumber lain dalam persiapan untuk diskusi kelompok (misalnya buku tafsir atau Alkitab Studi, dll); tetapi proses pendalaman Alkitab ini sesungguhnya bukan tentang mencari sebanyak mungkin informasi dari dunia kesarjanaan Alkitab atau dunia akademis. Kita lebih tertarik pada bagaimana teks Kitab Suci tersebut “menjadi hidup” di dalam proses anda mempelajarinya dan berdiskusi dengan peserta yang lain – bagaimana itu relevan dalam hidupmu? Apa pertanyaan-pertanyaan yang muncul?
 - c. Selama Pendalaman Alkitab, para peserta akan membagikan wawasan-wawasan dan pertanyaan-pertanyaan yang mereka dapatkan dengan sesama peserta yang lain
 - d. Di akhir sesi, kelompok akan meluangkan waktu meringkas beberapa tema kunci dari percakapan kelompok tersebut, yang akan dicatat oleh notulis. Notulis akan menyampaikan sekitar 3 gagasan, komentar atau tafsiran, pertanyaan-pertanyaan (15 sampai 150 kata) bagi masing-masing petunjuk diskusi
 - e. Para peserta memulai mempelajari pasal selanjutnya
7. Tutuplah dengan doa bersama dan sepakati kapan pertemuan berikutnya.

SETELAH SESI PENDALAMAN ALKITAB

Pertimbangkanlah untuk mengirimkan pesan kepada peserta beberapa hari sebelum pertemuan yang akan datang untuk mengingatkan tugas-tugas, waktu, dan tempat untuk pertemuan berikutnya.



SESI 2-4 :

PENDALAMAN ALKITAB PADA PASAL YANG DITUGASKAN

1. Mulailah dengan mengucapkan selamat datang dan berdoa. Anda mungkin bisa menggunakan doa ini untuk membuka setiap sesi:

Berbicaralah kepada kami, Tuhan kami yang hidup
Seperti Tuhan telah berbicara kepada nenek moyang kami
Melalui suara para nabiMu,
hembusan nafas Roh KudusMu,
dan kehidupan Anak-Mu
Sehingga kami boleh hidup sesuai KehendakMu
Melalui Yesus Kristus Juru Selamat kami. Amin.

2. Bacalah pasal yang ditugaskan dengan keras (baik sendiri, atau secara bergantian). Ambillah saat teduh setelah bagian tersebut dibacakan.
3. Setelah itu, anda bisa membuka diskusi dengan menyampaikan beberapa kata yang berhubungan dengan konteks dalam pasal tersebut.
4. Kemudian mulailah diskusi dengan lima pertanyaan berikut (membutuhkan waktu 5 - 10 menit untuk mendiskusikan setiap pertanyaan):
 - Apa yang ayat atau pasal tersebut sampaikan tentang Allah?
 - Apa yang mungkin Yesus katakan tentang hal itu?
 - Apa yang ayat atau pasal tersebut sampaikan tentang manusia - kemungkinan-kemungkinan dan kesalahan-kesalahan kita?
 - Bagaimana ayat atau pasal ini merubah hidup anda?
 - Pertanyaan - pertanyaan apa yang masih anda pikirkan?

Catatlah jika ada pandangan atau pertanyaan yang sama; Dimanakah anda bisa menemukan perbedaannya? Pandangan, pendapat, penerapan, atau pertanyaan seperti apa yang disampaikan oleh kelompok anda, yang anda pikir akan dapat membantu orang lain yang membaca pasal ini.

5. Pastikan notulis dalam kelompok anda mencatat. Jika peserta mengerjakan lembar kerja, notulis dapat mengumpulkannya. Hal yang paling penting adalah bahwa pemikiran-pemikiran dan pertanyaan- pertanyaan anda terkumpul dalam satu format yang dapat dikirimkan ke editor Alkitab Anabaptis.
6. Ingatkan kelompok anda tentang pasal yang ditugaskan untuk minggu berikutnya. Di setiap akhir sesi, sempatkan membuat refleksi tentang proses dalam sesi tadi - Apa hal berbeda yang mungkin bisa anda lakukan di sesi berikutnya?
7. Akhirilah dengan doa. Anda mungkin bisa menggunakan doa ini sebagai penutup sesi anda:

Tuhan yang hidup.

Dengan kekuatan RohMu, tolonglah kami mendengar firmanMu yang suci,
Supaya kami bisa benar - benar mengerti;

Bahwa, dengan pengertian, kami bisa percaya;

Dan dengan percaya, kami bisa mengikuti Engkau dalam kesetiaan dan ketaatan,



Mencari kehormatan dan kemuliaanMu dalam segala hal yang kami lakukan,
Melalui Yesus Kristus. Amin
Ulrich Zwingli (Abad 16), [*Voices Together*, 911]

MERINGKAS DAN MENGIRIMKAN CATATAN ANDA. (LANGKAH TERAKHIR UNTUK NOTULEN)

Ini adalah langkah yang penting dalam proses ini. Anda perlu menemukan cara yang paling tepat untuk kelompok anda. Anda tidak dapat memberikan pendapat untuk setiap ayat. Informasi, pandangan, penerapan, atau pertanyaan apa yang tampaknya relevan untuk Alkitab Anabaptis?

Setelah masing-masing sesi - atau di setiap akhir proses pendalaman Alkitab-notulis sebaiknya meringkas pandangan - pandangan, pendapat-pendapat, dan pertanyaan - pertanyaan utama ke dalam catatan - catatan (15 - 150 kata), berdasarkan pada ayat- ayat tertentu kemudian mengirimkan secara online, dengan mengikuti petunjuk di situs web Anabaptist@500.com

Kami tidak mengharapkan bagian ini terasa membebani! Jadi jika mengirimkan secara online tampak sulit, anda juga bisa mengirimkan catatan anda dalam bentuk WORD, Google doc, atau email (anabaptismat500@MennoMedia.org) Panjang dari pasal-pasal nya tentu saja bervariasi, tetapi cobalah

Panjang dari pasal-pasal nya tentu saja bervariasi, tetapi cobalah untuk membatasi jumlah catatan dari masing-masing pasal yang ditugaskan menjadi 10 - 15 catatan saja (kami juga akan menambahkan catatan dari Konteks Anabaptis dan Konteks Alkitab untuk pasal-pasal yang menggunakan sumber - sumber lain).

Kami menyarankan anda untuk menyusun catatan anda menjadi sekitar 5 pertanyaan yang bisa didiskusikan (dengan paling banyak 3 catatan untuk setiap pertanyaan). Tetapi dalam hal ini anda juga bebas menggunakan cara apa yang paling tepat untuk anda. Ingatlah, bagaimanapun juga, identifikasikan setiap catatan dengan ayat tertentu.

Batas akhir pengumpulan catatan pinggir dari kelompok anda adalah tanggal 1 Juni 2023, tapi kami berharap anda bisa menyelesaikannya jauh lebih awal. Ketika catatan pinggir anda terkumpul, mereka akan ditinjau, disesuaikan kejelasan dan panjangnya, kemudian dibuat menjadi margin di Alkitab Anabaptis.

Anda juga akan diminta untuk membagikan tentang pengalaman - pengalaman alamiah anda. Misalnya, bagaimana anda menentukan siapa saja anggota kelompok anda? Bagaimana pengalaman membaca dan berbagi dalam kelompok? Apakah pengalaman yang membuat frustrasi? Menarik? Menginspirasi? Apakah harapan- harapan anda untuk program ini?

Pengingat: Jangan lupa mengambil foto saat kelompok anda sedang membaca dan mendalami Alkitab bersama. Pastikan anda mendapatkan persetujuan dari semua orang yang ada dalam foto tersebut. Unggah beberapa foto ke situs web Anabaptismat500.com atau posting ke media sosial (misalnya; Instagram atau Facebook) dengan hashtag [#Anabaptismat500](https://www.instagram.com/Anabaptismat500).



CATATAN PINGGIR

Alkitab Anabaptis akan menampilkan empat kategori catatan: Konteks Budaya ; Refleksi Iman; Konteks Alkitab; dan Konteks Anabaptis. Masing - masing catatan pinggir yang tertulis akan ditetapkan sebagai salah satu dari keempat kategori tersebut dan panjangnya kira - kira 15 - 15 kata.

KONTEKS BUDAYA

- Mengajak pembaca untuk memahami dunia kita. Catatan ini menitikberatkan kepada bagaimana orang - orang, tempat - tempat, dan peristiwa - peristiwa di masa sekarang ini menggunakan dan menafsirkan pasal tersebut, dan mempertimbangkan bagaimana sebuah pasal membicarakan tentang kekhawatiran-kekhawatiran global sekarang ini.
- Karena kita ingin Alkitab tersebut relevan dengan berbagai bidang dalam jangka waktu yang lama, akan lebih baik untuk membicarakan tentang hal - hal yang bersifat umum (misalnya ; kemiskinan, militerisme, kepengurusan, dan lain sebagainya) daripada tentang orang - orang atau kebijakan - kebijakan tertentu. Tetapi sepantasnya mengawali sebuah catatan Konteks

REFLEKSI IMAN

- Catatan - catatan refleksi iman ini mendalami teks yang dapat mendorong refleksi atau diskusi lebih jauh. Seperti beberapa pasal dalam Mazmur, refleksi iman ini terdiri dari pertanyaan, ratapan, atau bahkan kebingungan tentang makna dari pasal tersebut; catatan - catatan ini dapat berupa kata - kata pengakuan atau penguatan; atau juga dapat berupa saran tentang cara - cara atau contoh - contoh tertentu dalam menerapkan bacaan dalam kehidupan sehari - hari.

(CATATAN : kita akan mendapatkan proses yang terpisah untuk menentukan sebagian catatan dalam dua kategori berikut)

KONTEKS ALKITAB

- Menjelaskan detail sejarah (misalnya ; nama, tempat, kata) yang akan membantu pembaca yang belum pernah mendapatkan informasi untuk memahami dengan lebih baik mengenai makna pasal tersebut.
- Membantu pembaca menghubungkan bagian - bagian dari Alkitab. Catatan - catatan ini mempertimbangkan hubungan antara kitab suci, serta hubungan dengan cerita - cerita lain, dan bagaimana sebuah teks tertentu cocok dengan cerita alkitab yang lebih besar, khususnya yang relevan dengan tema -tema Anabaptis.

KONTEKS ANABAPTIS

- Menghubungkan ayat - ayat dan pasal - pasal dalam Alkitab dengan pandangan, pengajaran, dan praktik - praktik teologi anabaptis yang berbeda.
- Memberikan komentar tentang teks - teks tertentu dari tokoh - tokoh sejarah dalam tradisi Anabaptis - Mennonite.



CONTOH CATATAN PINGGIR

1. KONTEKS BUDAYA

2 Korintus 8:1-15: Ada beberapa tema yang berhubungan dengan ekonomi diulang beberapa kali di dalam surat Paulus kepada jemaat di Korintus. Dalam konteks waktu itu orang-orang kaya dan terhormat mengharapkan supaya mereka dihormati oleh orang-orang yang ada di bawahnya. Di sini Paulus menantang pemahaman tersebut, tidak sebagai sebuah perintah, tetapi sebuah ungkapan kasih yang murni yang seharusnya diwujudkan seorang akan yang lain di dalam komunitas yang baru. Bagaimana peringatan Paulus ini dipraktikkan di jemaat anda? Bagaimana ini dapat dipraktikkan tidak hanya di jemaat anda, tetapi juga kepada saudara-saudari kita yang adalah juga jemaat gereja di tempat lain? (90 kata)

2. REFLEKSI IMAN

Bilangan 27:1-11: Anak-anak Zelafedad memberi inspirasi dan keberanian kepada orang di antara kita yang sedang menghadapi ketidakadilan. Di masa ketika perempuan tidak menerima warisan, mereka dengan berani mendekati para pengambil keputusan pada waktu itu, mempermasalahkan hal tersebut dan mengubah hukum bagi generasi berikutnya. Mereka menantang kita untuk mempertahankan hidup dengan memiliki pengetahuan, hikmat, dan untuk berani berbicara meskipun situasinya tidak berpihak kepada kita. Bagaimana anda berani berdiri bersama dengan yang lain untuk melawan ketidakadilan di dalam komunitas anda? (81 kata)

3. KONTEKS ALKITABIAH

Kisah Para Rasul 2:1: “Kata Pentakosta berarti lima puluh dan ini merujuk pada hari raya Yahudi yang dirayakan lima puluh hari setelah Paskah (Imamat 23:15-16). Setiap tahun orang-orang Yahudi dari seluruh Palestina akan berkumpul di Yerusalem untuk mengikuti acara ini sebagai cara untuk mengenang kesetiaan Allah dalam sejarah mereka. Walaupun orang-orang Kristen pada hari ini memahami Pentakosta dalam arti pencurahan Roh Kudus, kita seharusnya juga mengingat akar peringatan ini dalam tradisi Yahudi dan banyak hal lain lagi yang menjadi keberlanjutan antara agama Yahudi dan Kekristenan” (84 kata)

4. KONTEKS ANABAPTIS

Markus 16:16: “Kita mengetahui dengan baik bahwa keselamatan itu tidak terikat pada baptisan maupun karya anugerah. Tidak baptis bukan merupakan hukuman bagi kita, bukan pula sebuah tindakan yang jahat, tetapi hanya kurang iman. Bagaimanapun juga, setiap orang yang sungguh percaya akan melangkah untuk dibaptis dan menghasilkan buah-buah iman yang baik.” Balthasar Hubmaier (1526) CW, 191. (50 kata)



ANABAPTIS DAN ALKITAB

Tujuan dari pendalaman kitab suci termasuk bertumbuh dalam kasih karunia dan pengetahuan tentang Tuhan dan Yesus (2 Petrus 3 : 18) ; meneladani karakter Yesus yang benar (2 Timotius 3 : 16); dan diperlengkapi untuk mengajar orang lain (2 Timotius 2 : 15). Intinya, tujuan membaca kitab suci adalah untuk mewujudkan kitab suci, bukan hanya secara individu tetapi sebagai bagian dari sebuah komunitas kristen.

o Dennis Edward, *What Is the Bible and How Do We Understand It?*

Berikut ini adalah daftar beberapa aspek utama pendekatan - pendekatan Anabaptis untuk mendalami Alkitab. Ini bukanlah daftar yang melelahkan tetapi daftar ini merangkum beberapa cara yang penting dan berbeda tentang bagaimana Anabaptis telah menafsirkan Kitab Suci.

MEMBACA KITAB SUCI SEBAGAI SEBUAH KOMUNITAS

Penganut anabaptis percaya bahwa semua orang percaya mampu mempelajari dan menafsirkan Kitab Suci. Kita memahami gereja sebagai sebuah komunitas yang berkomitmen untuk menghidupi cara hidup Yesus. Mempelajari Alkitab dalam sebuah kelompok memberikan kita kesempatan untuk saling belajar satu dengan yang lain; titik buta dalam pemikiran kita bisa dikoreksi dan kita bisa ditantang oleh orang lain untuk bertumbuh dalam iman kita. Hal ini mungkin terjadi jika kelompok tersebut terdiri dari orang percaya yang mau menaati Kitab Suci dan terbuka kepada pimpinan Roh Kudus.

Membaca Alkitab sebagai sebuah komunitas berarti:

- Termasuk dari orang-orang percaya masa lalu maupun masa sekarang Banyak orang telah mempelajari Alkitab sebelum kita dan dapat memberikan pandangan yang berharga. Sejarah, pengalaman, dan pengetahuan kita memberikan informasi dan pandangan yang berbeda bagi kita saat kita membaca Kitab Suci. Membiarkna semua suara membantu kita mengumpulkan gambar penuh tentang siapakah Tuhan itu.
- Termasuk orang yang terlatih secara formal dan yang tidak Kita bisa belajar baik dari orang yang terlatih maupun dari yang belum terlatih. Roh Kudus menguatkan semua orang percaya untuk menafsirkan dan memahami Kitab Suci.
- Berpusat pada orang yang mempunyai sejarah terpinggirkan atau terabaikan. Alkitab ditulis oleh dan ditujukan kepada orang - orang yang tersingkirkan. Termasuk suara - suara yang biasanya diabaikan dan dipinggirkan dapat memberi kita pemahaman yang jelas tentang apa yang terjadi dalam Alkitab.

MEMBACA KITAB SUCI DENGAN YESUS SEBAGAI PUSATNYA.

Anabaptis percaya bahwa Yesus adalah pusat iman kita. In berarti bahwa Yesus adalah teladan terakhir tentang bagaimana kita sebaiknya hidup dan pandangan ini mengarahkan penafsiran kita tentang Kitab Suci. Kita membaca dengan mengingat tentang kehidupan, kematian, kebangkitan, pengajaran, dan pemerintahan Yesus. Pembacaan Kitab Suci yang berpusat kepada Yesus bukan hanya memusatkan



perhatian kepada konteks sejarah dan sastra dari ayat - ayat tertentu; pembacaan ini juga melibatkan kisah Alkitab secara meyeluruh dengan berfokus kepada cara Yesus mengajar dan bertindak. Sebagaimana Perjanjian Lama berpusat kepada Yesus, demikian juga Perjanjian Baru memusatkan seluruh perhatian kepada Dia. Berikut ini adalah sebuah contoh pembacaan yang berpusat kepada Yesus dari Davis Sensenig's Rereading the Bible with Jesus in the Center.

Misalnya ketika membaca Mazmur, seseorang bisa saja bertanya: Kapan kemungkinan Yesus telah mendoakan Mazmur ini? Dengan atau untuk siapa Yesus mendoakan Mazmur ini? Dalam kitab Markus kita mengetahui bahwa Yesus dan murid - muridnya meninggalkan makan malam terakhir mereka dan menyanyikan sebuah mazmur bersama - sama. Yesus tahu bahwa Mazmur adalah buku doa orang Israel. Yesus berada bersama orang - orang yang berbeda keadaannya dengan diriNya. Dia ada untuk orang lain. Doa mana yang ada di bibirNya untuk para pengikut wanita Galilea yang akan mengumumkan kebangkitanNya? Apa yang mungkin Dia telah doakan untuk kerumunan orang - orang lapar setelah keajaiban roti dan ikan yang cukup untuk semua orang?

PENAFSIRAN DAN PERUBAHAN YANG DIPIMPIN OLEH ROH

Anabaptis percaya bahwa siapa saja bisa memahami Firman Tuhan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari - hari. Kita menafsirkan Kitab Suci dengan setia semampu kita, dan bergantung kepada Roh Kudus untuk menuntun pemahaman kita. Pada tahun - tahun awal anabaptis, kepemimpinan gereja bersifat karismatik dan lebih bergantung kepada urapan Roh Kudus daripada pelatihan akademik atau kelembagaan.

Pengalaman oleh Roh kudus ketika membaca Kitab Suci sebaiknya memimpin ke arah perubahan, khususnya perubahan etika dan kekuatan untuk hidup suci. Penting bagi kita untuk mewujudkan Kitab Suci sebagai sebuah komunitas, dan ini terjadi saat kita berjuang untuk hidup bersama dalam kasih. Penafsiran yang berbeda kan muncul saat pembacaan Kitab Suci tetapi ketika kita menempatkan nilai - nilai kasih dan kasih karunia sebagai suatu kebenaran, maka kita akan saling memberi tempat satu sama lain.

LIMA ELEMEN DARI STRATEGI DASAR DALAM MENDALAMI ALKITAB

(dari Dennis R. Edwards, What Is the Bible and How Do We Understand It?) Lima panduan ini bukan berarti eksklusif atau lengkap tetapi dimaksudkan untuk membantu anda melakukan sebuah awal yang sangat baik dalam pendalaman Alkitab anda.

- **Jadilah pembelajar yang rendah hati, penuh doa, dan bisa bekerjasama dengan orang lain.** Belajar secara mandiri dan membaca Kitab Suci yang dilandasi dengan doa bisa menjadi sesuatu yang mengubah hidup kita. Bawalah apa yang anda dapatkan secara pribadi ke dalam kelompok. Bersedialah untuk dibentuk dan dikoreksi melalui diskusi kelompok maupun interaksi dengan yang lain. Kita berharap Roh Kudus berbicara dalam beberapa cara melalui pengalaman kelompok. Berusahalah untuk tetap dapat bekerja sama dengan anggota yang lain dengan memberikan perhatian pada apa yang



dipahami oleh orang lain di pasal-pasal tertentu. (Bila memungkinkan) bacalah beberapa buku tafsir. Berilah perhatian pada suara perempuan ataupun orang/kelompok yang tersisih di masyarakat.

- **Perhatikanlah genre (jenis sastra) pada pasal Alkitab tertentu.** Perbedaan jenis sastra dalam Kitab Suci (narasi, puisi, hikmat, lagu) dapat mempengaruhi pemahaman kita terhadap teks. Alkitab mengandung kisah/narasi, puisi, perumpamaan, surat-surat, dan beragam jenis sastra yang lain. Pertimbangkanlah pasal yang berbentuk puisi dalam Yesaya 55:12, “Sungguh, kamu akan berangkat dengan sukacita dan akan dihantarkan dengan damai; gunung-gunung serta bukit-bukit akan bergembira dan bersorak-sorai di depanmu, dan segala pohon-pohonan di padang akan bertepuk tangan.” Gunung dan bukit tidak memiliki suara, pohon tidak memiliki tangan. Mereka yang membaca Alkitab secara literer (lugas) akan mendapat kesulitan ketika membaca teks seperti ini. Hargailah bahwa teks tersebut bergaya puisi. Puisi, mungkin lebih dari jenis sastra yang lain, lebih memberikan penekanan pada emosi dan imajinasi kita, dan tidak sekedar memberi informasi.
- **Hormatilah konteks.** Menghormati konteks sastra dan sejarah suatu pasal adalah hal yang penting. Konteks sastra adalah bagaimana sebuah pasal tertentu sesuai dengan keseluruhan kitab. Konteks sejarah memberikan informasi kepada kita tentang situasi sejarah dan budaya pada saat pasal tersebut ditulis. Melihat beberapa pendapat ilmiah (misalnya : *Believers Church Bible Commentary*) yang menjelaskan konteks sastra dan sejarah juga akan membantu kita menghormati konteks.
- **Pertimbangkan bagaimana situasi kontemporer anda mungkin mencerminkan situasi yang ada di dalam Kitab Suci.**
Sebagai contoh, banyak cerita dalam Injil merujuk kepada para petani di masyarakat agraris, sementara banyak pembaca di wilayah modern bagian Barat lebih cenderung tinggal di perkotaan. Kami tidak pernah punya pekerjaan untuk menggembalakan domba, tetapi ketika kami membaca Matusius 9 : 36 yang berbunyi “Melihat orang banyak itu, tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala”, kami bisa menghargai inti dari ayat tersebut. Kami telah menemui orang - orang yang terlantar dan tanpa pegangan dalam di kota kami. Kami memahami bahwa sikap kami terhadap orang -orang yang ‘dilecehkan dan tidak berdaya’ seharusnya bukanlah penghakiman melainkan belas kasihan.
- Ajukanlah pertanyaan dari bacaan tersebut yang menyimpan cerita yang lebih besar, di dalam pikiran anda. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang baik untuk diajukan saat anda membaca:
 - Apakah yang mungkin disampaikan oleh pasal tersebut tentang Tuhan (Tuhan, Yesus, dan Roh Kudus)?
 - Apakah yang mungkin disampaikan oleh pasal tersebut tentang manusia?
 - Bagaimana pasal tersebut mengajak kita untuk lebih lagi menjadi seperti Yesus (dalam pikiran dan perilaku kita)?



SUMBER TAMBAHAN TENTANG HERMENEUTIKA ANABAPTIS

- Walter Klaassen, “*Anabaptist Hermeneutics: Presuppositions, Principles and Practice*” https://anabaptistwiki.org/mediawiki/index.php?title=Anabaptist_Hermeneutics:_Presuppositions,_Principles_and_Practice
- “*An Overview of Anabaptist Hermeneutics: A Summary of Stuart Murray’s book Biblical Interpretation in the Anabaptist Tradition*” comp. Erv Wiens https://www.commonword.ca/FileDownload/13623/An_Overview_of_Anabaptist_Hermeneutics.pdf
- Dennis R. Edwards, *What is the Bible and How Do We Understand it?*
- Meghan Larrisa Good, *The Bible Unwrapped: Making Sense of Scripture Today*



MennoMedia